SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 124-129

PENERAPAN NILAI SURAH AL-QURAISY PADA ENTREPRENEURSHIP DAN STRATEGI PEMULIHAN KEWIRAUSAHAAN PASCA PANDEMI COVID-19

Azkya Dwi Zulfa[1], Anisa Nurul Hidayanti[2], Mu'fi Nadhif Pranaja[3], Lina Marlina[4]

[1,2,3]Universitas Siliwangi
241002111025@student.ac.id

Kata Kunci:
Kewirausahaan Islam; Surah Al-Quraisy; Pemulihan Pasca Pandemi; UMKM; Strategi Bisnis Syariah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai kewirausahaan Islam dalam Surah Al-Quraisy dan implementasinya bagi pemulihan UMKM pasca pandemi COVID-19 melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian mengidentifikasi empat nilai utama: (1) *Ilaf* (ketekunan dan konsistensi), (2) *Rihlah* (ekspansi dan adaptasi pasar), (3) keseimbangan spiritual-duniawi, dan (4) *tawakkal* (pengambilan risiko terukur) yang relevan untuk penguatan ketahanan usaha. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui penguatan brand equity, segmentasi pasar berbasis digital, dan integrasi etika bisnis syariah. Temuan penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan model kewirausahaan syariah yang berkelanjutan serta menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merancang program pemulihan UMKM.

Keywords:
Islamic Entrepreneurship; Surah Al-Quraisy; Post-Pandemic Recovery; MSMEs; Sharia Business Strategy.

Abstract

This study aims to analyze the Islamic entrepreneurship values in Surah Al-Quraisy and their implementation for MSMEs recovery post-COVID-19 pandemic using a qualitative approach with library research method. The results identify four main values: (1) *Ilaf* (perseverance and consistency), (2) *Rihlah* (market expansion and adaptation), (3) spiritual-worldly balance, and (4) *tawakkal* (measured risk-taking) that are relevant for strengthening business resilience. Implementation of these values can be achieved through brand equity strengthening, digital-based market segmentation, and integration of sharia business ethics. These findings provide a conceptual basis for developing sustainable sharia entrepreneurship models and considerations for policymakers in designing MSMEs recovery programs.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah lama diakui sebagai *engine of growth* dalam perekonomian modern, berperan sebagai penggerak inovasi, pencipta lapangan pekerjaan dan sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, peran kewirausahaan menjadi semakin krusial mengingat kontribusi UMKM yang sampai 99% dari jumlah unit usaha dan menyerap 96,9% tenaga kerja nasional. Namun, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifakan terhadap sektor UMKM, di mana data menunjukkan lebih dari 48% UMKM mengalami penurunan penjualan akibat gangguan pasokan bahan baku dan perubahan perilaku konsumen. Fakta ini mengindikasikan bahwa pendekatan kewirausahaan konvensional yang hanya berfokus pada aspek teknis dan finansial belum cukup untuk membangun ketahanan usaha di tengah ketidakpastian[1].

Dalam perspektif Islam, kewirausahaan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi merupakan bagian integral dari sistem nilai yang komprehensif. Kewirausahaan dalam Islam merupakan manifestasi dari tauhid, dimana aktivitas ekonomi harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan bertujuan untuk mencapai falah (kesejahteraan dunia dan akhirat). Al-Qur'an sebagai pegangan utama umat islam mengandung banyak sinyal tentang memiliki banyak petunjuk terkait prinsip-prinsip ekonomi dan kewirausahaan, salah satunya terkandung dalam Surah Al-Quraisy. Surah ini menawarkan perspektif yang unik tentang kewirausahaan dengan menekankan pada pentingnya ketekunan (ilaf), ekspansi pasar (rihlah), dan keseimbangan spiritual dalam aktivitas ekonomi[2].

Demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai kewirausahaan dalam Surah Al-Quraisy dan merelevansikannya dengan strategi pemulihan UMKM pasca pandemi. Fokus penelitian adalah pada interpretasi nilai-nilai kewirausahaan yang terkandung dalam surah tersebut dan implementasinya dalam konteks bisnis kontemporer.

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengadopsi metode kualitatif dengan studi kepustakaan sebagai strategi penelitian. Fokus pengumpulan data tertuju pada sumber primer (Al-Qur'an Surah Quraisy dan kitab tafsir) dan sumber sekunder (kepustakaan terkait kewirausahaan syariah dan UMKM). Melalui teknik analisis isi, peneliti mengeksplorasi nilai-nilai kewirausahaan dalam tafsir Surah Quraisy dan mengkaji implementasinya untuk memperkuat ketahanan UMKM di era pasca pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Entrepreneurship dan Strategi Bisnis

Kewirausahaan merepresentasikan suatu kerangka pikir dan mentalitas yang senantiasa aktif serta adaptif dalam lingkungan bisnis, dengan terus berupaya menghasilkan kreativitas dan terobosan baru guna menciptakan aliran pendapatan yang berkesinambungan dari setiap aktivitas usaha. Dalam perspektif yang lebih luas, kewirausahaan dapat dipahami sebagai karakter, dorongan, sikap, dan kompetensi

[1] Husnul Khatimah, Annisa Nur Fadhillah, Anis Rahayu, dan Annisa Habsah Maualana. 2024. "Entrepreneurship as a Guide to Islamic Da'wah in the Business Concept of Rasulullah ﷺ." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 5(1): 55–79. doi:10.54396/qlb.v5i1.1179.

[2] Intan nurrachmi. 2016. *Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan dan Pendidikan*.

individu dalam mengelola suatu usaha, yang berorientasi pada penemuan, pengembangan, dan juga penerapan metode kerja, teknologi, produktif inovatif yang dilandasi oleh prinsip keridhaan Ilahi, mengingat setiap usaha pada hakikatnya akan kembali kepada-Nya.[3]

Sementara itu, bisnis pada hakikatnya merupakan serangkaian aktivitas di lingkungan berkaitan erat dengan sektor industri. Dalam menjalankan bisnis, seorang pelaku berusaha mengoptimalkan SDM, material, serta waktu untuk meminimalkan berbagai bentuk risiko. Pelaku yang melakukan kegiatan bisnis ini dikenal sebagai wirausaha (*entrepreneur*). Secara linguistik, istilah bisnis mencakup beragam makna seperti usaha, perdagangan, toko, perusahaan, atau aktivitas komersial lainnya. Secara sederhana, bisnis dapat dipandang sebagai kegiatan ekonomi riil yang diwujudkan melalui transaksi jual-beli atau pertukaran barang jasa.[4].

2. Overview Surah Al-Quraisy

مِنْ أَطْعَمَهُمْ الَّذِي . الْبَيْتِ هَذَا رَبَّ فَلْيَعْبُدُوا . وَالصَّيْفِ الشِّتَاءِ رِحْلَةَ إِيلَافِهِمْ . قُرَيْشٍ لِإِيلَافِ خَوْفٍ مِنْ وَآَمَنَهُمْ جُوعٍ

Artinya : *"1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. 2. yaitu kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Kakbah). 4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan"*

Surah Quraisy, yang tergolong sebagai surah Makkiyah dan terdiri atas empat ayat, pada intinya menguraikan kebiasaan suku Quraisy dalam melakukan ekspedisi perdagangan internasional ke wilayah-wilayah seperti Yaman dan Syam. Meskipun secara eksplisit mengisahkan tradisi niaga kaum Quraisy, surah ini seperti dikemukakan Amiruddin (2004) menyimpan segudang hikmah yang aplikatif, khususnya dalam konteks praktik ekonomi kontemporer. Surah Quraisy menawarkan berbagai pelajaran strategis yang relevan untuk aktivitas perdagangan, baik dalam skala domestik maupun lintas negara.

3. Tafsir Ekonomi Surah Al-Quraisy

Kajian tafsir ekonomi terhadap Surah Al-Quraisy mengungkapkan nilai-nilai kewirausahaan yang komprehensif dan relevan dengan konteks bisnis modern. Pada ayat pertama (**قُرَيْشٍ يلَافِلِإِ**), terkandung dua prinsip fundamental. Pertama, makna ilaf yang menekankan pentingnya ketekunan, konsistensi, dan pembiasaan dalam berwirausaha. Prinsip ini mengajarkan bahwa kesuksesan bisnis bukanlah hasil instan, melainkan buah dari proses panjang yang memerlukan komitmen berkelanjutan. Kedua, nilai brand equity yang tercermin dari sebutan "Quraisy" sebagai master brand yang menyimbolkan integritas dan kepercayaan. Rasulullah

[3] Hasanah. 2015. *Dr. Ir. Hasanah, M.T. i.*

[4] Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *5*(2), 125-136.

SAW telah mempraktikkan prinsip ini melalui gelar "Al-Amin" yang menjadi modal utama dalam membangun jaringan bisnis.[5]

Ayat kedua (**وَالصَّيْفِ الشِّتَاءِ رِحْلَةَ مْإِيلَافِهِ**) menawarkan strategi bisnis yang visioner. Konsep rihlah (perjalanan) mendorong entrepreneur untuk memiliki visi ekspansi global dan kemampuan membangun jaringan yang kuat. Sementara pemilihan musim dingin dan panas menunjukkan kecerdasan dalam segmentasi pasar berdasarkan analisis geografis dan kondisi demografis. Pendekatan ini sejalan dengan strategi bisnis modern yang menekankan pentingnya pemetaan pasar yang komprehensif.[6]

Ayat ketiga (**الْبَيْتِ هَذَا رَبَّ فَلْيَعْبُدُوا**) menegaskan pentingnya keseimbangan antara aktivitas bisnis dan kewajiban spiritual. Prinsip ini mengajarkan bahwa kesuksesan materiil harus seiring dengan kesadaran beribadah, dimana keuntungan bisnis seharusnya berkontribusi bagi penguatan dakwah. Penyebutan Baitullah juga mengajarkan konsep positioning strategis berbasis keunggulan kompetitif, sebagaimana Quraisy memanfaatkan posisinya sebagai pengelola Ka'bah.[7]

Ayat keempat (**خَوْفٍ مِنْ وَآمَنَهُمْ جُوعٍ مِنْ أَطْعَمَهُمْ الَّذِي**) mengajarkan filosofi tawakkal dalam berwirausaha. Konsep ini menekankan kombinasi antara ikhtiar maksimal dalam perencanaan bisnis dan penyerahan hasil kepada Allah. Tawakkal dalam bisnis memanifestasi sebagai keberanian mengambil calculated risk yang didasarkan pada analisis matang, bukan spekulasi buta.

4. Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada upaya membangkitkan semangat kewirausahaan Islam pasca pandemi Covid-19 berdasarkan atas prinsip-prinsip yang terdapat dalam Surah Al-Quraisy. Wabah telah membawa dampak yang besar pada sektor UMKM yang merupakan fondasi ekonomi Indonesia, di mana 99% pelaku bisnis merasakan efek buruk seperti menurunnya penjualan, masalah dalam pasokan bahan, dan berkurangnya permintaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalusi metode studi literatur penelitian ini menemukan empat nilai penting dari kewirausahaan Islam yang diambil dari penafsiran Surah Al-Quraisy.Nilai-nilai tersebut meliputi: ketekunan dan pembiasaan (ilaf) yang mengajarkan pentingnya proses belajar dan konsistensi dalam berusaha; kemitraan dan branding yang menekankan kekuatan kolaborasi dan membangun reputasi seperti gelar "Al-Amin" yang disandang Rasulullah; keberanian ekspansi dan segmentasi pasar (rihlah) yang mendorong perluasan jaringan usaha hingga tingkat global; serta keseimbangan ibadah dan bisnis yang menegaskan bahwa usaha yang halal merupakan bagian dari

[5] Tafsir, Epistemologi, Dalam Jami, Analisis Pemikiran, dan Ibn Jarir. 2024. "Available online: adh Dhiya | Journal of Qur'an and Tafsir, Website: https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/adhy adh Dhiya | Journal of Qur'an and Tafsir, Vol. 2 No. 1, Bulan Nopember." 2(1): 15–25.

[6] Pratiwi, Nurul, Achmad Abubakar, dan Halimah Basri. 2023. "Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip Entrepreneurship Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4(2): 108–16. doi:10.55623/au.v4i2.242.

[7] Pilar, Tujuh, dan Strategi Komunikasi. 2009. "Soeganda Priyatna dan Elvinaro Ardianto, Tujuh Pilar Strategi Komunikasi Bisnis , (Bandung:Widya Padjadjaran,2009), cet. ke-1, h.iii." : 1–27.

ibadah. Implementasi nilai-nilai ini dalam konteks kekinian dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan syariah, pembentukan komunitas usaha, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan model bisnis yang beretika serta berkelanjutan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat tidak hanya memulihkan usahanya tetapi juga membangun ketahanan ekonomi yang lebih kuat dan bermakna secara spiritual.[8]

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa islam memiliki perspektif yang menyeluruh mengenai keirausahaan dan pendekatan bisnis. Kewirausahaan dalam Islam tidak hanya sekadar aktivitas ekonomi untuk meraih keuntungan materi, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang harus dilandasi oleh nilai-nilai ketauhidan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Surah Al-Quraisy menjadi landasan utama yang mengajarkan pentingnya ketekunan (*ilaf*), ekspansi pasar (*rihlah*), dan keseimbangan antara usaha duniawi dan ibadah. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik bisnis Rasulullah SAW yang menjunjung tinggi integritas, keamanahan, dan inovasi.

Pesan utama dari Surah Al-Quraisy menegaskan bahwa kesuksesan bisnis merupakan nikmat Allah yang harus disyukuri dengan menyembah-Nya dan menjaga etika dalam segala transaksi. Tafsir ekonomi surah ini juga relevan dengan konteks bisnis modern, seperti pentingnya membangun *brand equity*, strategi ekspansi global, segmentasi pasar, dan konsep tawakkal yang menggabungkan ikhtiar maksimal dengan penyerahan hasil kepada Allah. Hadits-hadits Nabi SAW semakin memperkuat prinsip-prinsip tersebut dengan menekankan kejujuran, larangan penipuan, monopoli, serta pentingnya transparansi dalam bisnis.

REFERENSI

Cahyani, Utari Evy, dan Rizal Ma'ruf Amidy Siregar. 2022. "Suggestions for Post-Pandemic Economic Recovery Research Agenda in Islamic Entrepreneurship." *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 5

Hasanah. 2015. *Dr. Ir. Hasanah, M.T. i.*

Husnul Khatimah, Annisa Nur Fadhillah, Anis Rahayu, dan Annisa Habsah Maualana. 2024. "Entrepreneurship as a Guide to Islamic Da'wah in the Business Concept of Rasulullah ﷺ." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 5(1): 55–79. doi:10.54396/qlb.v5i1.1179.

Intan nurrachmi. 2016. *Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan dan Pendidikan.*

Nur Hamzah, Yanto, dan Edi Yusrianto. 2024. "Kontruksi Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education El Madani* 3(2): 53–63. doi:10.55438/jiee.v3i2.98.

Pilar, Tujuh, dan Strategi Komunikasi. 2009. "Soeganda Priyatna dan Elvinaro Ardianto, Tujuh Pilar Strategi Komunikasi Bisnis , (Bandung:Widya Padjadjaran,2009), cet. ke-1, h.iii." : 1–27.

Pratiwi, Nurul, Achmad Abubakar, dan Halimah Basri. 2023. "Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip Entrepreneurship Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4(2): 108–16. doi:10.55623/au.v4i2.242.

Tafsir, Epistemologi, Dalam Jami, Analisis Pemikiran, dan Ibn Jarir. 2024. "Available online:

[8] Cahyani, Utari Evy, dan Rizal Ma'ruf Amidy Siregar. 2022. "Suggestions for Post-Pandemic Economic Recovery Research Agenda in Islamic Entrepreneurship." *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 5

adh Dhiya | Journal of Qur'an and Tafsir, Website: https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/adhy adh Dhiya | Journal of Qur'an and Tafsir, Vol. 2 No. 1, Bulan Nopember." 2(1): 15–25.